



**PEMERINTAH
KAB. KARANGANYAR**



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2024



**DISUSUN OLEH :
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat tuhan yang maha Esa atas selesainya penyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024. Terima kasih kami ucapkan atas dukungan berbagai pihak sebagai penghimpun data, pengolah data, penyusun analisis dan penyaji data atas terwujudnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 tersebut.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 memberikan gambaran mengenai keadaan kependudukan Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu tahun 2024. Gambaran kependudukan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data oleh stakeholder yang membutuhkan dalam rangka penyusun perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum di Kabupaten Karanganyar.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 ini masih terhadap kekurangan dan kelemahan. Maka kami sangat mengharap masukan, kritik, dan saran yang positif untuk kesempurnaan dalam penyusunan pada waktu yang akan datang.

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KARANGANYAR


IUNAJDI PURWANTO, S.H., M.M.

Pembina Utama Muda

NIP. 19680607 199303 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	3
C. RUANG LINGKUP	3
D. SUMBER DATA	4
E. PENGERTIAN UMUM	4
F. SISTEMATIKA	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	9
A. LETAK GEOGRAFIS	9
B. KONDISI DEMOGRAFI DAERAH	10
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH	10
D. POTENSI DAERAH	10
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN DATA	14
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	16
A. KUANTITAS PENDUDUK	16
1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK	16
2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI	28
B. MOBILITAS PENDUDUK	57
1. MIGRASI MASUK	57
2. MIGRASI KELUAR	59
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	60
A. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	60
B. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL	63
BAB VI KESIMPULAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	17
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan	18
Tabel 3	Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan	26
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan	28
Tabel 5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur	29
Tabel 6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur	30
Tabel 7	Rasio Jenis Kelamin	32
Tabel 8	Proporsi Umur Usia Muda, Produktif dan Tua	34
Tabel 9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	35
Tabel 10	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	37
Tabel 11	Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur	38
Tabel 12	Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 13	Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	41
Tabel 14	Kepala Keluarga Berdaasarkan Pendidikan	43
Tabel 15	Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	44
Tabel 16	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 17	Penduduk Berdasarkan Agama	50
Tabel 18	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 19	Jumlah Kelahiran	55
Tabel 20	Jumlah Kematian	57
Tabel 21	Jumlah Penduduk Datang Antar Kabupaten dan Provinsi	58
Tabel 22	Jumlah Penduduk Pindah Antar Kabupaten Provinsi	59
Tabel 23	Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga	60
Tabel 24	Jumlah Wajib KTP dan Kepemilikan KTP	62
Tabel 25	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran	64
Tabel 26	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan	66
Tabel 27	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia, yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan, oleh karena itu penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kependudukan bertujuan untuk melakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menjamin tercapainya pertumbuhan yang seimbang. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan cepat, kualitas rendah, persebaran tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas, kuantitas, mobilitas dan daya dukung lingkungan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk.

Sebagai penunjang penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social, budaya, agama serta lingkungan penduduk. Dengan demikian diharapkan pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Atau dengan kata lain perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kabupaten/kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pemerintahan Daerah juga menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi lainnya. Untuk itu UU Nomor 24 Tahun 2013 telah menegaskan bahwa data kependudukan yang dapat disajikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan apapun adalah data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Luasnya cakupan masalah kependudukan menyebabkan pembangunan kependudukan harus dilaksanakan secara lintas bidang dan lintas sektor, oleh karena itu dibutuhkan koordinasi dan pemahaman mengenai hubungan penduduk dan dinamikanya, termasuk pembangunan keluarga dengan perkembangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar perlu menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar seperti yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan berisi gambaran kondisi,

perkembangan dan prospek kependudukan suatu daerah yang diharapkan dapat memberikan informasi, pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan.

B. TUJUAN PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan perkembangan kependudukan yang akan dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan dan kebijakan lain di Kabupaten Karanganyar.

Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2018 untuk rujukan data dalam:

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah.
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan.

C. RUANG LINGKUP

Profil perkembangan kependudukan disusun dengan batasan penduduk Kabupaten Karanganyar sampai dengan kondisi 31 Desember 2022 sesuai yang telah diamanatkan pada pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar meliputi:

- 1) Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
- 2) Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
- 3) Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. SUMBER DATA

1. Sumber utama dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019 adalah data registrasi penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) operasional status hingga 31 Desember 2020. Data penduduk tersebut sebelumnya telah dikonsolidasikan dengan data center Kementerian Dalam Negeri (hasil perekaman e-KTP). Dengan demikian kondisi data yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini belum tentu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan, karena sangat tergantung pada keaktifan dan kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa penting dan peristiwa kependudukan dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar.
2. Data kependudukan dan data pendukung lain yang berasal dari lintas sektor terkait.

E. PENGERTIAN UMUM TERHADAP ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Karanganyar.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Karanganyar.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.

4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
Penyajian data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri.
5. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
6. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi perkembangan dan prospek kependudukan.
7. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa Kartu Identitas atau Surat Keterangan Kependudukan.
8. Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana.
9. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
10. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.

11. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal
12. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
13. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
14. Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circulation/Sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok.
16. Pertumbuhan Penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto.
17. Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.
18. Proporsi Penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu seperti umur dan jenis kelamin.
19. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

20. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih). Rasio Ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
21. Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

F. SISTEMATIKA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Karanganyar memuat :

1. Bab I Pendahuluan memuat:
Latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan
2. Bab II Gambaran Umum Daerah memuat
Letak geografis daerah, kondisi demografi daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah
3. Bab III Sumber Data dan Komponen Kependudukan memuat
Sumber data memuat penjelasan sumber data yang digunakan untuk penyusunan profil perkembangan kependudukan
4. Bab IV Perkembangan Kependudukan memuat
 - (1) Jumlah dan Persebaran Penduduk
Meliputi jumlah penduduk menurut wilayah dan jenis kelamin, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk,
 - (2) Penduduk menurut karakteristik demografi
Meliputi jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, penduduk berdasarkan struktur umur, rasio jenis kelamin, piramida penduduk, rasio ketergantungan,

(3) Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin

Meliputi penduduk menurut status kawin, angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, angka perceraian umum

(4) Keluarga

Meliputi jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan usia, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan,

(5) Penduduk menurut karakteristik sosial

Meliputi jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan

(6) Kelahiran

(7) Kematian

(8) Mobilitas Penduduk

5. Bab V Kepemilikan Dokumen Kependudukan

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

B. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

6. Bab VI Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

1. Letak

Bila dilihat dari garis bujur dan garis lintang, maka Kabupaten Karanganyar terletak antara 1100 40" – 1100 70" Bujur Timur dan 70 28" - 70 46" Lintang Selatan. Ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut serta beriklim tropis dengan temperatur 220 – 310.

Kabupaten Karanganyar berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten/Kota sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sragen
- Sebelah Timur : Kabupaten Magetan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta

2. Curah Hujan

Berdasarkan data dari stasiun pengamatan di beberapa kecamatan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan variasi curah hujan dan jumlah hari hujan, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari dan April, sementara curah hujan terendah tercatat pada bulan Agustus dan September, konsisten dengan pola tahun-tahun sebelumnya.

3. Ketinggian Wilayah

Rata - rata ketinggian wilayah di Kabupaten Karanganyar berada di atas permukaan laut yakni sebesar 511 m, adapun wilayah terendah di kabupaten karanganyar berada di kecamatan Jaten yang hanya 90 m dan wilayah tertinggi berada di kecamatan tawangmangu yang mencapai 2000 m diatas permukaan laut.

4. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 Ha, yang terdiri dari:

- Tanah sawah seluas: 22.340,45 Ha
- Tanah kering seluas: 55.038,19 Ha

Sedangkan tanah sawah terdiri dari:

- Irigasi teknis :19.212,51 Ha,
- non teknis: 1.895,60 Ha,
- Tidak berpengairan: 1.232,34 Ha.

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar hasil konsolidasi dari Kementerian Dalam Negeri adalah sebanyak 953.696 jiwa yang terdiri dari:

- Penduduk Laki-Laki sebanyak 475.381 jiwa
- Penduduk Perempuan sebanyak 478.315 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Karanganyar sebanyak 89.189 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Jenawi sebanyak 28.314 jiwa.

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Kabupaten Karanganyar memiliki semboyan Intanpari yang merupakan kepanjangan dari Industri, Pertanian dan Pariwisata. Titik berat ekonomi penduduk di Kabupaten Karanganyar adalah di bidang industri, pertanian dan pariwisata.

D. POTENSI DAERAH

1. Potensi Industri

Industri memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Karanganyar, industri kecil dan menengah (IKM) mendominasi struktur industri,

dengan jumlah usaha yang signifikan di berbagai sektor. Menurut Direktori Industri Manufaktur Kabupaten Karanganyar 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 223 perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar yang beroperasi di wilayah ini.

Peningkatan jumlah perusahaan industri ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor industri pengolahan, khususnya tekstil dan produk tekstil, menjadi kontributor utama dalam ekspor daerah, diikuti oleh industri makanan olahan, mi, serta industri berbasis kayu dan mebel. Pertumbuhan sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan nilai ekspor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Secara geografis, industri menengah dan besar tersebar di beberapa kecamatan, dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Jaten, Kebakkramat, dan Gondangrejo. Kecamatan Karangpandan juga dikenal sebagai wilayah dengan jumlah industri kecil terbanyak, yang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan IKM.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar terus mendorong pertumbuhan industri melalui berbagai program, termasuk penyelenggaraan Karanganyar Expo yang bertujuan untuk mempromosikan produk-produk unggulan lokal dan menarik investasi baru. Dengan dukungan ini, diharapkan sektor industri dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

2. Potensi Pertanian

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer masih memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian di Kabupaten Karanganyar.

Sektor pertanian dirinci menjadi beberapa subsektor yaitu:

a. Tanaman bahan makanan

- b. Perkebunan
- c. Kehutanan
- d. Peternakan
- e. Perikanan

Pertanian tanaman bahan makanan merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok hidup rakyat. Kabupaten Karanganyar sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi cukup baik bagi pengembangan tanaman agro industri.

3. Potensi Pariwisata

a. Hutan Wisata

- 1) Puncak Lawu di Gondosuli Tawangmangu
- 2) Pringgodani di Blumbang Tawangmangu
- 3) Sekipan di Kalisoro Tawangmangu
- 4) Gunung Bromo di Delingan Karanganyar
- 5) Grojogan Sewu di Kalisoro Tawangmangu

b. Wisata Alam

- 1) Monumen Tanah Kritis di Jumantono Karanganyar
- 2) Sendang Kuning di Karangpandan
- 3) Air Terjun Temanten di Gumeng Jenawi
- 4) Tlogo Madirdo di Ngargoyoso
- 5) Air Terjun Jumok di Ngargoyoso
- 6) Air Terjun Parangijo di Ngargoyoso

c. Sumber Air Panas

- 1) Pablengan di Matesih
- 2) Balong di Jenawi
- 3) Cumpleng di Jenawi

d. Goa

- 1) Goa Cokrokembang di Anggrasmanis Jenawi
- 2) Goa Kendalisodo di Gumeng Jenawi

- 3) Goa Tlorong di Lempong Jenawi
- e. Peninggalan Purbakala
 - 1) Candi Sukuh di Berjo Ngargoyoso
 - 2) Candi Cetho di Gumeng Jenawi
 - 3) Candi Palanggaten di Ngargoyoso
 - 4) Candi Menggung di Bener Tawangmangu
 - 5) Situs Watukandang di Karangbangun Matesih
 - 6) Penggalan Fosil di Dayu Gondangrejo
- f. Ziarah
 - 1) Astana Mangadeg di Girilayu Matesih
 - 2) Astana Girilyu di Girilayu Matesih
 - 3) Astana Derpoyudan di Kwadungan Kerjo
 - 4) Astana Temuireng di Popongan Karanganyar
 - 5) Astana Randusongo di Gaum Tasikmadu
 - 6) Krendowahono di Gondangrejo
 - 7) Bulakkragan di Gondangrejo
 - 8) Jabal kanil di Tawangmangu

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari registrasi, non registrasi dan lintas sektor.

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data dari lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait antara lain Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pusat Statistik. Elemen data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk. Variabel Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, pindah masuk dan pindah keluar. Sedangkan variable kualitas adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Data tersebut harus dipakai untuk segala keperluan termasuk dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan

pencegahan kriminal. Dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2024 dan data-data dari instansi terkait.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi, seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi/perpindahan penduduk. Dalam pembahasan tentang kuantitas penduduk ini akan dibahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta menurut karakteristik demografi.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah, sehingga dapat diketahui apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran dapat dilihat dari Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 berdasarkan hasil konsolidasi dari Dirjend. Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia adalah sebanyak 953,696 jiwa, yang terdiri dari 475,381 jiwa laki-laki dan 478,315 jiwa perempuan, yang tersebar di 17 wilayah kecamatan dan 177 wilayah desa/kelurahan.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	JATIPURO	17970	17619	35589
2	JATIIYOSO	21554	21378	42932
3	JUMAPOLO	22633	22226	44859
4	JUMANTONO	26059	26128	52187
5	MATESIH	23000	23095	46095
6	TAWANGMANGU	24661	24449	49110
7	NGARGOYOSO	19206	19249	38455
8	KARANGPANDAN	22590	22871	45461
9	KARANGANYAR	44197	44992	89189
10	TASIKMADU	32987	33450	66437
11	JATEN	40617	41371	81988
12	COLOMADU	34028	35070	69098
13	GONDANGREJO	42666	42366	85032
14	KEBAKKRAMAT	33100	33766	66866
15	MOJOGEDANG	36420	36577	72997
16	KERJO	19520	19567	39087
17	JENAWI	14173	14141	28314
	JUMLAH	475381	478315	953696

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa wilayah Kecamatan Karanganyar memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 89.189 jiwa. Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Karanganyar merupakan wilayah yang sedang berkembang. Pembangunan perumahan baru, perdagangan, perkantoran, industri dan berada di wilayah Kecamatan Karanganyar serta akses untuk ke Kota Surakarta lebih mudah. Faktor tersebut menyebabkan penduduk pendatang lebih memilih untuk bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Karanganyar. Sebaliknya wilayah Kecamatan Jenawi mempunyai jumlah penduduk paling sedikit yaitu 28.314 jiwa. Wilayah ini jauh dari ibukota Kabupaten Karanganyar dan masuk pada daerah pegunungan yang sulit

untuk dijangkau. Oleh karena itu banyak yang tidak menyukai bertempat tinggal di wilayah kecamatan ini. Distribusi penduduk Kabupaten Karanganyar per Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Desa/Kelurahan
Kabupaten Karanganyar

1. Kecamatan Jatipuro

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	NGEPUNGSARI	1779	1801	3580
2	JATIPURWO	1864	1836	3700
3	JATIPURO	1970	1959	3929
4	JATISOBO	2343	2323	4666
5	JATIWARNO	1950	1846	3796
6	JATIMULYO	1424	1402	2826
7	JATISUKO	1537	1440	2977
8	JATIHARJO	1303	1282	2585
9	JATIKUWUNG	1647	1618	3265
10	JATIROYO	2153	2112	4265
JUMLAH		17970	17619	35589

2. Kecamatan Jatiyoso

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	JATISAWIT	1840	1803	3643
2	PETUNG	1877	1830	3707
3	WONOKELING	2016	1980	3996
4	JATIIYOSO	2153	2207	4360
5	TLOBO	1549	1563	3112
6	WONOREJO	3734	3760	7494
7	BERUK	2648	2600	5248
8	KARANGSARI	2782	2723	5505
9	WUKIRSAWIT	2955	2912	5867
JUMLAH		21554	21378	42932

3. Kecamatan Jumapolo

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PASEBAN	1486	1406	2892
2	LEMAHBANG	1649	1618	3267
3	JATIREJO	2127	2078	4205
4	KWANGSAN	2459	2410	4869
5	KARANGBANGUN	1470	1453	2923
6	PLOSO	1439	1444	2883
7	GIRIWONDO	1577	1529	3106
8	KADIPIRO	1898	1879	3777
9	JUMANTORO	2166	2089	4255
10	KEDAWUNG	1565	1567	3132
11	JUMAPOLO	3135	3150	6285
12	BAKALAN	1662	1603	3265
JUMLAH		22633	22226	44859

4. Kecamatan Jumantono

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SEDAYU	2697	2748	5445
2	KEBAK	2078	2078	4156
3	GEMANTAR	1946	1952	3898
4	TUNGGULREJO	2788	2780	5568
5	GENENGAN	2457	2471	4928
6	NGUNUT	2107	2158	4265
7	TUGU	2749	2807	5556
8	SUKOSARI	1830	1835	3665
9	SAMBIREJO	2052	2047	4099
10	BLORONG	2371	2324	4695
11	SRINGIN	2984	2928	5912
JUMLAH		26059	26128	52187

5. Kecamatan Matesih

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	NGADILUWIH	3135	3157	6292
2	DAWUNG	2191	2207	4398
3	MATESIH	3679	3745	7424
4	KARANGBANGUN	3049	3044	6093
5	KORIPAN	2308	2310	4618
6	GIRILAYU	2014	2004	4018
7	PABLENGAN	2628	2584	5212
8	PLOSOREJO	2436	2505	4941
9	GANTIWARNO	1560	1539	3099
JUMLAH		23000	23095	46095

6. Kecamatan Tawangmangu

NO	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BLUMBANG	2222	2209	4431
2	KALISORO	2277	2218	4495
3	TAWANGMANGU	4571	4642	9213
4	GONDOSULI	1938	1870	3808
5	SEPANJANG	2082	2046	4128
6	BANDARDAWUNG	2115	2179	4294
7	KARANGLO	2021	2047	4068
8	NGLEBAK	2802	2705	5507
9	PLUMBON	2488	2452	4940
10	TENGKLIK	2145	2081	4226
JUMLAH		24661	24449	49110

7. Kecamatan Ngargoyoso

NO	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PUNTUKREJO	2194	2231	4425
2	BERJO	3132	3105	6237
3	GIRIMULYO	2307	2278	4585
4	SEGOROGUNUNG	975	1006	1981
5	KEMUNING	3453	3529	6982
6	NGLEGOK	2330	2242	4572
7	DUKUH	1099	1179	2278
8	JATIREJO	1194	1188	2382
9	NGARGOYOSO	2522	2491	5013
JUMLAH		19206	19249	38455

8. Kecamatan Karangpandan

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BANGSRI	2441	2507	4948
2	NGEMPLAK	2258	2297	4555
3	DOPLANG	1790	1904	3694
4	GERDU	1780	1734	3514
5	KARANG	2366	2360	4726
6	SALAM	1516	1487	3003
7	KARANGPANDAN	2874	2902	5776
8	TOHKUNING	2941	2992	5933
9	GONDANGMANIS	1436	1442	2878
10	DAYU	1332	1414	2746
11	HARJOSARI	1856	1832	3688
JUMLAH		22590	22871	45461

9. Kecamatan Karanganyar

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LALUNG	4768	4725	9493
2	BOLONG	2095	2154	4249
3	JANTIHARJO	3184	3254	6438
4	TEGALGEDE	5344	5272	10616
5	JUNGKE	3102	3118	6220
6	CANGAKAN	3458	3585	7043
7	KARANGANYAR	2285	2492	4777
8	BEJEN	6045	6271	12316
9	POPONGAN	4241	4302	8543
10	GAYAMDOMPO	3206	3205	6411
11	DELINGAN	2756	2885	5641
12	GEDONG	3713	3729	7442
JUMLAH		44197	44992	89189

10. Kecamatan Tasikmadu

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BURAN	2713	2835	5548
2	PAPAHAN	3902	3978	7880
3	NGIJO	3774	3909	7683
4	GAUM	3895	3996	7891
5	SURUH	3450	3507	6957
6	PANDEYAN	2700	2752	5452
7	KARANGMOJO	3506	3408	6914
8	KALING	3385	3397	6782
9	WONOLOPO	2487	2431	4918
10	KALIJIRAK	3175	3237	6412
JUMLAH		32987	33450	66437

11. Kecamatan Jaten

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SURUHKALANG	2768	2815	5583
2	JATI	4170	4216	8386
3	JATEN	7536	7730	15266
4	DAGEN	2914	2896	5810
5	NGRINGO	12026	12381	24407
6	JETIS	2832	2835	5667
7	SROYO	5188	5282	10470
8	BRUJUL	3183	3216	6399
JUMLAH		40617	41371	81988

12. Kecamatan Colomadu

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	NGASEM	2631	2620	5251
2	BOLON	3702	3744	7446
3	MALANGJIWAN	5238	5484	10722
4	PAULAN	1610	1686	3296
5	GAJAHAN	1056	1075	2131
6	BLULUKAN	2999	3112	6111
7	GAWANAN	3227	3364	6591
8	GEDONGAN	4064	4091	8155
9	TOHUDAN	2915	2951	5866
10	BATURAN	3934	4269	8203
11	KLODRAN	2652	2674	5326
JUMLAH		34028	35070	69098

13. Kecamatan Gondangrejo

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	WONOREJO	6844	6712	13556
2	PLESUNGAN	5240	5099	10339
3	JATIKUWUNG	3623	3645	7268
4	SELOKATON	4766	4721	9487
5	BULUREJO	3471	3352	6823
6	REJOSARI	1763	1800	3563
7	JERUKSAWIT	3153	3111	6264
8	KARANGTURI	1812	1807	3619
9	KRAGAN	1820	1919	3739
10	WONOSARI	2194	2113	4307
11	DAYU	1926	1934	3860
12	TUBAN	3888	3991	7879
13	KRENDOWAHONO	2166	2162	4328
JUMLAH		42666	42366	85032

14. Kecamatan Kebakkramat

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BANJARHARJO	2178	2278	4456
2	ALASTUWO	3878	3990	7868
3	MACANAN	2945	3012	5957
4	NANGSRI	3391	3416	6807
5	KEMIRI	4784	4838	9622
6	KEBAK	2451	2599	5050
7	WARU	3232	3288	6520
8	PULOSARI	2739	2748	5487
9	MALANGGATEN	2773	2778	5551
10	KALIWULUH	4729	4819	9548
JUMLAH		33100	33766	66866

15. Kecamatan Mojogedang

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SEWUREJO	3197	3211	6408
2	NGADIREJO	2514	2536	5050
3	MOJOGEDANG	2136	2222	4358
4	POJOK	3193	3192	6385
5	MOJOROTO	1244	1219	2463
6	KALIBOTO	3383	3377	6760
7	BUNTAR	1841	1855	3696
8	GEBYOG	3655	3645	7300
9	GENTUNGAN	2952	2927	5879
10	PENDEM	2563	2572	5135
11	PERENG	2762	2820	5582
12	MUNGGUR	3287	3307	6594
13	KEDUNGJERUK	3693	3694	7387
JUMLAH		36420	36577	72997

16. Kecamatan Kerjo

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KUTO	3170	3212	6382
2	TAMANSARI	1587	1631	3218
3	GANTEN	1264	1237	2501
4	GEMPOLAN	1695	1689	3384
5	PLOSTOREJO	1219	1199	2418
6	KARANGREJO	3151	3126	6277
7	KWADUNGAN	1717	1717	3434
8	BOTOK	1448	1455	2903
9	SUMBEREJO	1901	1905	3806
10	TAWANGSARI	2368	2396	4764
JUMLAH		19520	19567	39087

17. Kecamatan Jenawi

NO.	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	GUMENG	998	1054	2052
2	ANGGRASMANIS	1581	1574	3155
3	JENAWI	1131	1152	2283
4	TRENGGULI	1555	1535	3090
5	SIDOMUKTI	1687	1626	3313
6	BALONG	1697	1682	3379
7	SELOROMO	2062	2053	4115
8	MENJING	1185	1239	2424
9	LEMPONG	2277	2226	4503
JUMLAH		14173	14141	28314

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Karanganyar Tahun 2024

b) Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk terhadap suatu satuan luas wilayah. Dengan mengetahui kepadatan penduduk maka dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Kabupaten Karanganyar memiliki luas 767,79 km² terdiri dari 17 wilayah kecamatan dan 177 wilayah desa/kelurahan dihuni oleh 953.696 jiwa.

Tabel 3
Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan
Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	JATIPURO	34,37	35589	1035,47
2	JATIYOSO	67,16	42932	639,25
3	JUMAPOLO	55,67	44859	805,80
4	JUMANTONO	53,55	52187	974,55
5	MATESIH	26,27	46095	1754,66
6	TAWANGMANGU	70,03	49110	701,27
7	NGARGOYOSO	65,34	38455	588,54
8	KARANGPANDAN	34,11	45461	1332,78
9	KARANGANYAR	43,03	89189	2072,72
10	TASIKMADU	27,60	66437	1529,75
11	JATEN	25,55	81988	3208,92
12	COLOMADU	15,64	69098	4557,92
13	GONDANGREJO	56,80	85032	2336,69
14	KEBAKKRAMAT	36,46	66866	1839,00
15	MOJOGEDANG	53,31	72997	1356,57
16	KERJO	46,82	39087	810,09
17	JENAWI	56,08	28314	504,89
JUMLAH		767,79	953696	1242,13

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 3 dapat dilihat tingkat kepadatan Penduduk Kabupaten Karanganyar rata-rata adalah sebesar 1.242 jiwa/km². Dengan arti bahwa setiap 1 km² didiami oleh 1.242 jiwa penduduk.

Persebaran disetiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Colomadu merupakan kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatan sebesar 4.557 jiwa/km², diikuti oleh kecamatan Jaten dengan tingkat kepadatan 3.208 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan

terendah adalah kecamatan Jenawi yaitu 504 jiwa/km² dan diikuti oleh kecamatan Ngargoyoso yaitu 588 jiwa/km².

Peningkatan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Karanganyar perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah serta perencanaan pembangunan. Apabila ke tiga aspek tersebut diacuhkan, berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan, yang dapat beresiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup.

Salah satu penyebab kepadatan penduduk tinggi karena faktor daya tarik lingkungan sosial ekonomi Kabupaten Karanganyar. Kepadatan penduduk berimplikasi pada kebijakan rasio penyediaan fasilitas pelayanan publik dan alokasi sumber daya publik. Sebagai contoh: rasio fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk, rasio fasilitas pendidikan, rasio petugas Linmas, fasilitas sanitasi publik, pengelolaan persampahan, penyediaan perumahan vertikal dan sebagainya. Kepadatan penduduk per kecamatan menjadi pertimbangan komponen indeks penentuan pagu anggaran pembangunan berbasis wilayah. Rasio cakupan pelayanan sanitasi dasar juga harus diprioritaskan pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, untuk mengurangi resiko kejadian penyakit menular.

c) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata tahunan laju perubahan penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu sehingga dapat diketahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu. Kegunaannya untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis (yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi) serta faktor non demografi (seperti kesehatan dan tingkat pendidikan).

Tabel 4
Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Th Sekarang	Jumlah Penduduk Th Sebelum	Laju Pertumbuhan Penduduk
1	JATIPURO	35589	35610	-0,059
2	JATİYOSO	42932	42930	0,005
3	JUMAPOLO	44859	45006	-0,327
4	JUMANTONO	52187	51875	0,601
5	MATESIH	46095	46090	0,011
6	TAWANGMANGU	49110	49021	0,182
7	NGARGOYOSO	38455	38295	0,418
8	KARANGPANDAN	45461	45569	-0,237
9	KARANGANYAR	89189	88719	0,530
10	TASIKMADU	66437	66022	0,629
11	JATEN	81988	82012	-0,029
12	COLOMADU	69098	68663	0,634
13	GONDANGREJO	85032	84342	0,818
14	KEBAKKRAMAT	66866	66629	0,356
15	MOJOGEDANG	72997	72665	0,457
16	KERJO	39087	39031	0,143
17	JENAWI	28314	28304	0,035
JUMLAH		953696	950783	0,306

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan,

pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Data penduduk ini juga sangat vital jika dikaitkan dengan program BPJS yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah.

(1) Penduduk Berdasarkan Struktur Umur (Muda, Produktif, Tua)

Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Karanganyar menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 4	30520	28596	59116
2	5 - 9	36320	34106	70426
3	10 - 14	38034	35902	73936
4	15 - 19	37096	35034	72130
5	20 - 24	36114	35367	71481
6	25 - 29	34198	33197	67395
7	30 - 34	32688	32172	64860
8	35 - 39	31758	32009	63767
9	40 - 44	37422	38137	75559
10	45 - 49	35099	34911	70010
11	50 - 54	30791	31813	62604
12	55 - 59	28886	30951	59837
13	60 - 64	22781	25959	48740
14	65 - 69	18796	19656	38452
15	70 - 74	12337	12505	24842
16	>= 75	12541	18000	30541
JUMLAH		475381	478315	953696

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Tabel 6
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 14	104874	98604	203478
2	15 - 64	326833	329550	656383
3	> = 65	43674	50161	93835
Jumlah		475381	478315	953696

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu 656.383 jiwa dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Jumlah penduduk usia muda yaitu dibawah usia 15 tahun sebanyak 203.478 jiwa dan penduduk usia tua pada kelompok umur lebih dari 65 tahun sebanyak 93.835 jiwa.

Komposisi penduduk usia kurang dari 15 tahun yang cukup besar tersebut harus menjadi perhatian khusus karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas sumberdaya manusia yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk pemenuhan hal tersebut diperlukan asupan gizi yang baik, pendidikan, kesehatan dan ketrampilan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup baik. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja akan mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disamping itu pemerintah Kabupaten Karanganyar juga harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Penduduk usia muda ini juga perlu mendapatkan perhatian serius. Terutama dalam bidang kesehatan, gizi dan pendidikan.

(2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada suatu waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Data rasio jenis kelamin sangat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi mengenai Rasio Jenis Kelamin juga penting untuk diketahui oleh para politisi terutama meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang, dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Perbandingan jenis kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 7
Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	RJK
1	0-4	30520	28596	59116	106,73
2	5-9	36320	34106	70426	106,49
3	10-14	38034	35902	73936	105,94
4	15-19	37096	35034	72130	105,89
5	20-24	36114	35367	71481	102,11
6	25-29	34198	33197	67395	103,02
7	30-34	32688	32172	64860	101,60
8	35-39	31758	32009	63767	99,22
9	40-44	37422	38137	75559	98,13
10	45-49	35099	34911	70010	100,54
11	50-54	30791	31813	62604	96,79
12	55-59	28886	30951	59837	93,33
13	60-64	22781	25959	48740	87,76
14	65-69	18796	19656	38452	95,62
15	70-74	12337	12505	24842	98,66
16	>=75	12541	18000	30541	69,67
Jumlah		475381	478315	953696	99,39

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 99.39 yang artinya bahwa dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 99 orang penduduk laki-laki. Pada kelompok umur penduduk lanjut usia (diatas 70 tahun) lebih banyak penduduk perempuan. Hal ini membuktikan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0 – 4 tahun, *Sex Ratio* sebesar 106,73 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin

laki-laki dari 100 balita perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara biologis, jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan bayi perempuan.

(3) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

Rasio Ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (penduduk usia < 15 tahun dan 65 tahun ke atas).

Semakin tinggi persentase Dependency Ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Menurut usia, Rasio Ketergantungan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua. Dari perhitungan Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua dapat diketahui kelompok umur mana yang berkontribusi paling besar atau sedikit dalam rasio ketergantungan total.

Berikut adalah data penduduk Kabupaten Karanganyar yang sudah dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur, yaitu kelompok umur muda (0 – 14 tahun), kelompok umur produktif (15 – 64 tahun) dan kelompok umur tua (65 tahun ke atas).

Tabel 8
Proporsi Umur Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	0 - 14	104874	98604	203478	21,34%
2	15 - 64	326833	329550	656383	68,83%
3	> = 65	43674	50161	93835	9,84%
Jumlah		475381	478315	953696	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 656.383 jiwa (68,3%) jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar berusia produktif (usia kerja yang berpotensi sebagai modal pembangunan). Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk belum produktif (0-14) sebesar 203.478 jiwa (21,34%) dan berusia tidak produktif (65 tahun keatas) sebesar 93.835 jiwa (9,84%).

Jika dilihat menurut jenis kelamin maka jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki usia produktif. Sedangkan untuk usia muda (0-14 tahun) jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki. Dan penduduk usia tua terlihat bahwa jumlah penduduk penduduk laki-laki lebih sedikit dari penduduk perempuan.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan usia dini juga akan berakibat besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orangtua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran.

(1) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Belum Kawin	214904	176967	391871	41,09%
2	Kawin	238646	242617	481263	50,46%
3	Cerai Hidup	8554	11886	20440	2,14%
4	Cerai Mati	13277	46845	60122	6,30%
Jumlah		475381	478315	953696	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Karanganyar paling banyak berstatus kawin yaitu sebanyak 481.263 jiwa (50,46%). Apabila dilihat menurut jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki berstatus kawin lebih rendah dibandingkan perempuan.

Sementara penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan sebab secara umum laki-laki ke depannya akan menjadi Kepala Rumah Tangga sehingga memiliki tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan keluarga dan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal isteri, lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan dengan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

c) Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dan tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

(1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Keluarga Kecil (*Nuclear Family*) atau *Conjugal Family*, dimana unit keluarga terdiri dari suami, isteri dan anak-anak mereka.

- b) Keluarga Besar (*Extended Family*) atau *Conguine Family*, yang didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orantua, anak, kakek nenek, paman, bibi, kemenakan dan seterusnya yang berdasarkan pertalian darah.

Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai invervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya dijadikan gambaran kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan.

Tabel 10

Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK	RATA-RATA ANGGOTA PER KK
1	JATIPURO	35589	12165	2,93
2	JATİYOSO	42932	14127	3,04
3	JUMAPOLO	44859	14790	3,03
4	JUMANTONO	52187	17289	3,02
5	MATESIH	46095	14960	3,08
6	TAWANGMANGU	49110	16158	3,04
7	NGARGOYOSO	38455	12588	3,05
8	KARANGPANDAN	45461	15001	3,03
9	KARANGANYAR	89189	29406	3,03
10	TASIKMADU	66437	22445	2,96
11	JATEN	81988	28129	2,91
12	COLOMADU	69098	23712	2,91
13	GONDANGREJO	85032	28594	2,97
14	KEBAKKRAMAT	66866	22613	2,96
15	MOJOGEDANG	72997	23518	3,10
16	KERJO	39087	13165	2,97
17	JENAWI	28314	9151	3,09
JUMLAH		953696	317811	3,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

(2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga diperlukan untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Sedangkan karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarganya. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan dapat menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi dan penyebabnya.

Tabel 11
Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	15 - 19	163	99	262	0,08%
2	20 - 24	3020	689	3709	1,17%
3	25 - 29	14768	1187	15955	5,02%
4	30 - 34	23833	1551	25384	7,99%
5	35 - 39	26864	2213	29077	9,15%
6	40 - 44	33995	3512	37507	11,80%
7	45 - 49	33246	4554	37800	11,90%
8	50 - 54	29951	5487	35438	11,15%
9	55 - 59	28440	7439	35879	11,29%
10	60 - 64	22480	8121	30601	9,63%
11	65 - 69	18389	7907	26296	8,28%
12	70 - 74	11878	6253	18131	5,71%
13	> 75	11305	10401	21706	6,83%
Jumlah		258332	59413	317745	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa secara umum Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 45-49 tahun, sebanyak 37.800 jiwa. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun, sebanyak 38.995 jiwa. Proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun ke atas, sebesar 10.401 jiwa. Keberadaan 10.401 jiwa Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas mengindikasikan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Karanganyar tinggi.

Keberadaan kepala keluarga perempuan (kelompok PEKA/Perempuan Kepala Keluarga) sebanyak 59.413 jiwa (81,30%). Kelompok ini perlu perhatian khusus terkait program-program bantuan sosial, karena Perempuan Kepala Keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam hal akses kebijakan sosial pemerintah. Keberadaan kepala keluarga perempuan ini mengindikasikan terjadinya cerai hidup atau cerai mati, serta kemandirian wanita untuk tidak berkeluarga.

(3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak laki-laki atau perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai terutama oleh seorang perempuan. Selain itu dapat juga diketahui penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut gambaran tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu trend gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang (tidak/belum kawin).

Tabel 12
Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kecamatan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	JATIPURO	10093	2072	12165	3,83%
2	JATIIYOSO	12380	1747	14127	4,45%
3	JUMAPOLO	12214	2576	14790	4,65%
4	JUMANTONO	14280	3009	17289	5,44%
5	MATESIH	12203	2757	14960	4,71%
6	TAWANGMANGU	13358	2800	16158	5,08%
7	NGARGOYOSO	10610	1978	12588	3,96%
8	KARANGPANDAN	12241	2760	15001	4,72%
9	KARANGANYAR	23552	5854	29406	9,25%
10	TASIKMADU	17823	4622	22445	7,06%
11	JATEN	22247	5882	28129	8,85%
12	COLOMADU	18299	5413	23712	7,46%
13	GONDANGREJO	23282	5312	28594	9,00%
14	KEBAKKRAMAT	18194	4419	22613	7,12%
15	MOJOGEDANG	19288	4230	23518	7,40%
16	KERJO	10584	2581	13165	4,14%
17	JENAWI	7715	1436	9151	2,88%
JUMLAH		258363	59448	317811	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 12 tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas jumlah kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar adalah laki-laki yaitu sebesar 258.363 kepala keluarga (81,29%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 59. 448 (18,71%).

(4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala

keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 13
Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Belum Kawin	4570	2622	7192	2,26%
2	Kawin	234563	8361	242924	76,44%
3	Cerai Hidup	7248	9800	17048	5,36%
4	Cerai Mati	11982	38665	50647	15,94%
JUMLAH		258363	59448	317811	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel 13 terlihat bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar berstatus kawin yaitu sebanyak 242.924 atau (76,44%), sedangkan kepala keluarga berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 7.192 (2,26%).

Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga menggantikan orangtuanya yang meninggal dunia, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase Kepala Keluarga perempuan berstatus cerai mati jauh lebih besar yaitu sebanyak 38.665 kepala keluarga dibandingkan laki-laki sebanyak 11.982 kepala keluarga.

Diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu perempuan yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang berstatus cerai mati biasanya terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Untuk kepala keluarga perempuan kemungkinan juga apabila suami bekerja di luar kabupaten/provinsi atau luar negeri yang mengharuskan mereka tinggal cukup lama sehingga jabatan kepala keluarga dialihkan ke isteri.

(5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 14
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	4593	5772	10365	3,26%
2	Belum Tamat SD	2398	2196	4594	1,45%
3	Tamat SD/Sederajat	84240	28656	112896	35,52%
4	SLTP/Sederajat	61840	9040	70880	22,30%
5	SLTA/Sederajat	78282	9880	88162	27,74%
6	Diploma I/II	1080	240	1320	0,42%
7	Akademi/Diploma III	6266	1043	7309	2,30%
8	Diploma IV/Strata I	17661	2382	20043	6,31%
9	Strata II	1850	218	2068	0,65%
10	Strata III	153	21	174	0,05%
Jumlah		258363	59448	317811	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kepala keluarga mayoritas berpendidikan terakhir tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 112.896 kepala keluarga (35,52%). Dari perbandingan dalam satu kelompok, mayoritas kepala keluarga laki-laki sebesar sebanyak 84.240 kepala keluarga berpendidikan terakhir tamat SD/Sederajat, sedangkan mayoritas kepala keluarga perempuan sebesar 28.656 kepala keluarga juga berpendidikan terakhir SD/Sederajat. Selanjutnya disusul oleh kepala keluarga yang berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 88.162 (27,74%) dan kepala keluarga yang tamat SLTP/Sederajat sebanyak 70.880 (22,30%) kepala keluarga. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah yang berpendidikan Strata III yaitu sebanyak 174 (0,05%). Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinan besar mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota

keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga. Dengan bekal pendidikan rendah sangat sulit memenangkan persaingan di sektor formal.

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Tabel 15
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	2532
2	Mengurus Rumah Tangga	10552
3	Pelajar/Mahasiswa	2419
4	Pensiunan	6313
5	Pegawai Negeri Sipil	6729
6	Tentara Nasional Indonesia	1378
7	Kepolisian RI	846
8	Perdagangan	6702
9	Petani/Pekebun	60229
10	Peternakan	211
11	Nelayan/Perikanan	12
12	Industri	696
13	Konstruksi	307
14	Transportasi	480
15	Karyawan Swasta	142297

16	Karyawan BUMN	1145
17	Karyawan BUMD	316
18	Karyawan Honorer	475
19	Buruh Harian Lepas	27019
20	Buruh Tani/Perkebunan	1644
21	Buruh Nelayan/Perikanan	7
22	Buruh Peternakan	17
23	Pembantu Rumah Tangga	41
24	Tukang Cukur	10
25	Tukang Listrik	16
26	Tukang Batu	302
27	Tukang Kayu	175
28	Tukang Sol Sepatu	2
29	Tukang Las/Pandai Besi	14
30	Tukang Jahit	104
31	Tukang Gigi	2
32	Penata Rias	5
33	Penata Busana	0
34	Penata Rambut	5
35	Mekanik	78
36	Seniman	91
37	Tabib	1
38	Paraji	0
39	Perancang Busana	2
40	Penterjemah	1
41	Imam Masjid	2
42	Pendeta	106
43	Pastor	2
44	Wartawan	36
45	Ustadz/Mubaligh	21
46	Juru Masak	33
47	Promotor Acara	0
48	Anggota DPR RI	0
49	Anggota DPD	0
50	Anggota BPK	0
51	Presiden	0
52	Wakil Presiden	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0

55	Duta Besar	0
56	Gubernur	0
57	Wakil Gubernur	0
58	Bupati	1
59	Wakil Bupati	1
60	Walikota	0
61	Wakil Walikota	0
62	Anggota DPRD Provinsi	0
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	15
64	Dosen	537
65	Guru	2218
66	Pilot	4
67	Pengacara	26
68	Notaris	15
69	Arsitek	11
70	Akuntan	0
71	Konsultan	10
72	Dokter	219
73	Bidan	30
74	Perawat	192
75	Apoteker	20
76	Psikiater/Psycholog	1
77	Penyiar TV	0
78	Penyiar Radio	0
79	Pelaut	100
80	Peneliti	2
81	Sopir	984
82	Pialang	0
83	Paranormal	0
84	Pedagang	3026
85	Perangkat Desa	1524
86	Kepala Desa	120
87	Biarawati	0
88	Wiraswasta	33813
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	1484
90	Artis	3
91	Atlit	3
92	Cheff	0
93	Manajer	2

94	Tenaga Tata Usaha	0
95	Operator	0
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0
97	Teknisi	1
98	Asisten Ahli	0
99	Pekerjaan Lainnya	74
JUMLAH		317811

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel diatas menunjukkan status bekerja kepala keluarga dimana sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar berstatus bekerja sebanyak 295.995 (93,14%). Sedangkan sebanyak 21.816 kepala keluarga tidak atau belum bekerja, yang terdiri dari 2.532 belum/tidak bekerja, sebanyak 10.552 mengurus rumah tangga, sebanyak 2.419 pelajar/mahasiswa, dan sebanyak 6.313 pensiunan.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka jumlah kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan.

Jika dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan kepala keluarga di Kabupaten Karanganyar yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu 142.297 kepala keluarga. Sedangkan urutan selanjutnya adalah sebagai petani/pekebun sebanyak 60.229 kepala keluarga dan wiraswasta sebanyak 33.813 kepala keluarga.

Selanjutnya yang perlu menjadi perhatian adalah adanya kepala keluarga yang belum/tidak bekerja sebanyak 2.532 kepala keluarga dan kepala keluarga yang berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 2.419 kepala keluarga tersebut. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Karanganyar

perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja dan pelajar/mahasiswa, walaupun proporsinya sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak/belum bekerja bisa disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang sudah tua dan tidak mampu lagi untuk bekerja. Untuk mereka itu perlu diberikan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak/belum bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mungkin bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau tidak memiliki penghasilan. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Karanganyar perlu membuat perencanaan kebutuhan dasar tersebut.

d) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

(1) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki peluang lebih dalam persaingan tenaga kerja. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi modal dasar pembangunan suatu daerah. Dengan kata lain pendidikan sebagai *human invesment* merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar jika tidak didukung dengan ketrampilan dan pengetahuan akan menjadi beban. Pertambahan jumlah penduduk usia sekolah setiap tahun merupakan beban berat yang harus dihadapi. Pertambahan penduduk usia sekolah tersebut menuntut tersedianya fasilitas-fasilitas pendidikan (sekolah, guru, buku, dsb).

Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Karanganyar menurut pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	Tidak/Belum Sekoah	95337	96066	191403	20,07%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	43314	42410	85724	8,99%
3	Tamat SD/Sederajat	108291	123845	232136	24,34%
4	SLTP/Sederajat	92478	88478	180956	18,97%
5	SLTA/Sederajat	105849	91669	197518	20,71%
6	Diploma I/II	1243	1760	3003	0,31%
7	Akademi/D.III/Sarjana Muda	7075	9943	17018	1,78%
8	D.IV/Strata I	19709	22747	42456	4,45%
9	Strata II	1925	1325	3250	0,34%
10	Strata III	160	72	232	0,02%
Jumlah		475381	478315	953696	100,00%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa secara pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Karanganyar masih rendah karena penduduk yang terbanyak tingkat pendidikannya adalah tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 232.136 jiwa (24,34%), belum/tidak sekolah sebanyak 191.403 jiwa (20,07%) SLTP sebanyak 180.956 (18,97%).

Pada jenjang Diploma I/II, Akademi/Diploma III dan D.IV/Strata I proporsi perempuan lebih besar lebih tinggi dari proporsi laki-laki yang menamatkan pendidikan jenjang DI sampai Strata I. Diduga fenomena ini terkait dengan kebutuhan praktis, dimana perempuan lebih besar masuk jenjang Diploma I/II dan Akademi/Diploma III .IV/ Strata I lebih cepat memasuki dunia kerja. Pada jenjang pendidikan S2 sampai S3, proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perempuan yang menamatkannya. Fenomena semakin tinggi jenjang pendidikan maka proporsi perempuan semakin kecil,

dan sebaliknya, semakin rendah jenjang pendidikan proporsi perempuan semakin besar, diduga menunjukkan adanya persolan bias gender. Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Karanganyar. Implikasinya, kebijakan akses pendidikan tinggi untuk perempuan perlu perhatian lebih banyak.

(2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Data jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan di wilayah Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 17
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Islam	458189	459412	917601	96,2153%
2	Kristen	10227	11318	21545	2,2591%
3	Katholik	5522	6113	11635	1,2200%
4	Hindu	1241	1289	2530	0,2653%
5	Budha	154	150	304	0,0319%
6	Konghuchu	1	0	1	0,0001%
7	Kepercayaan	47	33	80	0,0084%
JUMLAH		475381	478315	953696	100,0000%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa di Kabupaten Karanganyar mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 917.601 jiwa (96,21%), diikuti oleh agama Kristen sebanyak 21.545 jiwa (2,25%) dan agama Katolik sebanyak 11.635 jiwa (1,22%). Sedangkan agama Hindu dan Budha hanya sedikit dan hanya 1 jiwa penduduk yang beragama Konghucu sedangkan penganut aliran kepercayaan sebanyak 80 jiwa (0,0084%). Dengan keragaman agama yang dianut oleh penduduk di Kabupaten Karanganyar maka menjadi tantangan untuk terus mendorong semangat kebersamaan dengan terus mengedepankan kerjasama dan saling menghormati antar umat beragama.

(3) Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 18
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	94706	89863	184569
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	57	51443	51500
3	PELAJAR/MAHASISWA	90512	81848	172360
4	PENSIUNAN	5226	2389	7615
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	5996	5649	11645
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	1472	51	1523
7	KEPOLISIAN RI	965	75	1040
8	PERDAGANGAN	4979	6951	11930
9	PETANI/PEKEBUN	48041	52507	100548
10	PETERNAK	152	522	674
11	NELAYAN/PERIKANAN	9	4	13
12	INDUSTRI	581	614	1195
13	KONSTRUKSI	317	19	336
14	TRANSPORTASI	490	9	499
15	KARYAWAN SWASTA	149558	131622	281180

16	KARYAWAN BUMN	1166	426	1592
17	KARYAWAN BUMD	312	189	501
18	KARYAWAN HONORER	515	505	1020
19	BURUH HARIAN LEPAS	23672	17129	40801
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1324	1019	2343
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	6	3	9
22	BURUH PETERNAKAN	21	9	30
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	124	128
24	TUKANG CUKUR	11	0	11
25	TUKANG LISTRIK	16	0	16
26	TUKANG BATU	309	0	309
27	TUKANG KAYU	180	0	180
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	18	0	18
30	TUKANG JAHIT	66	224	290
31	TUKANG GIGI	2	1	3
32	PENATA RIAS	2	19	21
33	PENATA BUSANA	0	0	0
34	PENATA RAMBUT	4	8	12
35	MEKANIK	91	1	92
36	SENIMAN	92	39	131
37	TABIB	1	0	1
38	PARAJI	0	1	1
39	PERANCANG BUSANA	2	1	3
40	PENTERJEMAH	1	0	1
41	IMAM MASJID	2	0	2
42	PENDETA	97	27	124
43	PASTOR	6	0	6
44	WARTAWAN	37	9	46
45	USTADZ/MUBALIGH	21	6	27
46	JURU MASAK	9	55	64
47	PROMOTOR ACARA	0	0	0
48	ANGGOTA DPR RI	0	0	0
49	ANGGOTA DPD	0	0	0
50	ANGGOTA BPK	0	0	0
51	PRESIDEN	0	0	0
52	WAKIL PRESIDEN	0	0	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0

54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0	0
55	DUTA BESAR	0	0	0
56	GUBERNUR	0	0	0
57	WAKIL GUBERNUR	0	0	0
58	BUPATI	1	0	1
59	WAKIL BUPATI	1	0	1
60	WALIKOTA	0	0	0
61	WAKIL WALIKOTA	0	0	0
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	0	0	0
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	15	5	20
64	DOSEN	491	351	842
65	GURU	1902	3989	5891
66	PILOT	5	0	5
67	PENGACARA	27	7	34
68	NOTARIS	12	19	31
69	ARSITEK	14	0	14
70	AKUNTAN	1	7	8
71	KONSULTAN	9	3	12
72	DOKTER	203	299	502
73	BIDAN	0	441	441
74	PERAWAT	166	710	876
75	APOTEKER	15	72	87
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	1	1
77	PENYIAR TV	0	0	0
78	PENYIAR RADIO	0	0	0
79	PELAUT	112	1	113
80	PENELITI	2	1	3
81	SOPIR	1048	0	1048
82	PIALANG	0	0	0
83	PARANORMAL	0	0	0
84	PEDAGANG	2564	2644	5208
85	PERANGKAT DESA	1548	288	1836
86	KEPALA DESA	122	9	131
87	BIARAWATI	0	2	2
88	WIRASWASTA	34728	24977	59705
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI	1256	1077	2333
90	ARTIS	4	1	5

91	ATLIT	3	1	4
92	CHEFF	0	0	0
93	MANAJER	2	0	2
94	TENAGA TATA USAHA	0	0	0
95	OPERATOR	0	0	0
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0	0
97	TEKNISI	1	0	1
98	ASISTEN AHLI	0	1	1
99	PEKERJAAN LAINNYA	79	48	127
JUMLAH		475381	478315	953696

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Jika dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan penduduk di Kabupaten Karanganyar yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu 281.180 jiwa. Sedangkan urutan selanjutnya adalah sebagai petani/pekebun sebanyak 100.548 jiwa, wiraswasta 59.705 jiwa dan buruh harian lepas sebanyak 40.801 jiwa.

e) **Kelahiran (Fertilitas)** yang bersifat menambah jumlah penduduk.

Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan social terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan

berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Jumlah kelahiran hidup yang tercatat di Kabupaten Karanganyar sebagai berikut:

Tabel 19
Jumlah Kelahiran
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	JATIPURO	74	59	133
2	JATIIYOSO	105	102	207
3	JUMAPOLO	100	123	223
4	JUMANTONO	142	142	284
5	MATESIH	121	124	245
6	TAWANGMANGU	109	113	222
7	NGARGOYOSO	106	106	212
8	KARANGPANDAN	133	118	251
9	KARANGANYAR	286	250	536
10	TASIKMADU	206	169	375
11	JATEN	219	208	427
12	COLOMADU	155	138	293
13	GONDANGREJO	213	177	390
14	KEBAKKRAMAT	184	163	347
15	MOJOGEDANG	238	222	460
16	KERJO	118	84	202
17	JENAWI	75	67	142
JUMLAH		2584	2365	4949

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

f) Kematian (Mortalitas)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari 3 komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa

menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk di suatu daerah.

Informasi mengenai kematian sangatlah penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan bagi pihak swasta yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Selain itu data kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam angka yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah.

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah kematian di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Jumlah Pelaporan Kematian Penduduk
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	BULAN	JUMLAH
1	JATIPURO	590
2	JATIIYOSO	491
3	JUMAPOLO	639
4	JUMANTONO	683
5	MATESIH	674
6	TAWANGMANGU	659
7	NGARGOYOSO	571
8	KARANGPANDAN	832
9	KARANGANYAR	1244
10	TASIKMADU	966
11	JATEN	1099
12	COLOMADU	917
13	GONDANGREJO	1190
14	KEBAKKRAMAT	1055
15	MOJOGEDANG	1085
16	KERJO	583
17	JENAWI	333
JUMLAH		13611

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

B. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas bagian dalam suatu negara.

Ada 2 macam mobilitas penduduk:

a) Mobilitas penduduk non permanen (sirkuler)

Adalah perpindahan penduduk yang bersifat sementara/ tidak tetap.

b) Mobilitas penduduk permanen (migrasi)

Adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) di suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karanganyar selama ini melayani proses pelaporan dan perpindahan penduduk baik yang pindah datang dari daerah lain maupun pindah keluar dari wilayah Kabupaten Karanganyar.

1) Migrasi masuk (in migration)

Migrasi masuk adalah penduduk yang masuk dari luar Kabupaten Karanganyar dengan tujuan menetap di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 21
Jumlah Penduduk Datang Antar Kabupaten dan Provinsi
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH
1	JATIPURO	325
2	JATİYOSO	211
3	JUMAPOLO	368
4	JUMANTONO	479
5	MATESIH	332
6	TAWANGMANGU	290
7	NGARGOYOSO	245
8	KARANGPANDAN	300
9	KARANGANYAR	765
10	TASIKMADU	704
11	JATEN	944
12	COLOMADU	1408

13	GONDANGREJO	1213
14	KEBAKKRAMAT	546
15	MOJOGEDANG	541
16	KERJO	413
17	JENAWI	229
JUMLAH		9313

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

2) Migrasi keluar (out migration)

Migrasi keluar adalah penduduk yang keluar kabupaten Karanganyar dengan tujuan menetap di daerah lain.

Tabel 22
Jumlah Pindah Penduduk Antar Kabupaten dan Provinsi
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH
1	JATIPURO	403
2	JATİYOSO	402
3	JUMAPOLO	536
4	JUMANTONO	391
5	MATESIH	315
6	TAWANGMANGU	293
7	NGARGOYOSO	214
8	KARANGPANDAN	276
9	KARANGANYAR	605
10	TASIKMADU	542
11	JATEN	1064
12	COLOMADU	1201
13	GONDANGREJO	943
14	KEBAKKRAMAT	502
15	MOJOGEDANG	464
16	KERJO	431
17	JENAWI	318

JUMLAH	8900
---------------	-------------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a) Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu Keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda maka perempuan bias menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi isteri kedua, ketiga dan keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu isteri sesuai dengan kesepakatan di dalam keluarga tersebut. Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan dan lain sebagainya. Tabel berikut menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga.

Tabel 23
Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK
1	JATIPURO	12165	12128
2	JATİYOSO	14127	14074
3	JUMAPOLO	14790	14763
4	JUMANTONO	17289	17237
5	MATESIH	14960	14901

6	TAWANGMANGU	16158	16114
7	NGARGOYOSO	12588	12555
8	KARANGPANDAN	15001	14951
9	KARANGANYAR	29406	29301
10	TASIKMADU	22445	22368
11	JATEN	28129	28016
12	COLOMADU	23712	23648
13	GONDANGREJO	28594	28517
14	KEBAKKRAMAT	22613	22543
15	MOJOGEDANG	23518	23475
16	KERJO	13165	13125
17	JENAWI	9151	9131
JUMLAH		317811	316847

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kepemilikan Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Karanganyar sebanyak 316.847 keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya berjumlah 317.811 keluarga. Artinya semua Kepala Keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga.

b) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang belum berumur 17 tahun tetapi pernah kawin. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan social dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, urusan sertipikat tanah, urusan perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel berikut menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP.

Tabel 24
Jumlah Wajib KTP dan Kepemilikan KTP
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH WAJIB KTP	MEMILIKI KTP	
			JUMLAH	%
1	JATIPURO	27762	27580	99,34%
2	JATİYOSO	33250	32937	99,06%
3	JUMAPOLO	34581	34298	99,18%
4	JUMANTONO	39305	39017	99,27%
5	MATESIH	34668	34467	99,42%
6	TAWANGMANGU	37056	36742	99,15%
7	NGARGOYOSO	28959	28730	99,21%
8	KARANGPANDAN	34301	34064	99,31%
9	KARANGANYAR	66364	65813	99,17%
10	TASIKMADU	50091	49829	99,48%
11	JATEN	62710	62330	99,39%
12	COLOMADU	52775	52424	99,33%
13	GONDANGREJO	62637	62172	99,26%
14	KEBAKKRAMAT	50556	50298	99,49%
15	MOJOGEDANG	54227	53922	99,44%
16	KERJO	29622	29378	99,18%
17	JENAWI	21648	21556	99,58%
JUMLAH		720512	715557	99,31%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP di Kabupaten Karanganyar sebanyak 720.512 jiwa, Sedangkan jumlah kepemilikan KTP sebanyak 715.557 jiwa. Cakupan Kepemilikan KTP di Kabupaten Karanganyar sebanyak (99,31%). Terdapat selisih (0,69%) jiwa penduduk wajib KTP yang belum memiliki KTP Elektronik.

B. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berdampak hukum terhadap status keperdataan seseorang. Oleh karenanya setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan Akta Pencatatan Sipil.

Akta Kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orangtuanya. Akta Perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan isteri serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta Kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya pembagian waris, pensiun, asuransi dan lain-lain. Akta Perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusanya sebuah perkawinan. Akta Pengakuan Anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang dilahirkan di luar perkawinan dengan ayah biologis.

Belum lengkapnya informasi yang diberikan oleh penduduk dalam mengisi formulir F.1.01. khususnya informasi tentang kepemilikan Akta Pencatatan Sipil seperti Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian dan Akta Pengakuan Anak, menyebabkan sulitnya memperoleh informasi tentang kepemilikan Akta-Akta Pencatatan Sipil oleh penduduk dari database kependudukan SIAK. Oleh karena itu dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini hanya menampilkan kepemilikan Akta Kelahiran yang telah diinput dalam data SIAK.

1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan Akta Kelahiran, maka pemerintah telah mengeluarkan UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dimana terdapat 3 hal penting yang berkaitan dengan percepatan capaian kepemilikan Akta Pencatatan Sipil yaitu:

- a) Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen Akta Pencatatan Sipil
- b) Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan Akta Pencatatan Sipil
- c) Perubahan azas pencatatan sipil yang semua azas peristiwa menjadi asas domisili dimana penduduk dapat membuat Akta Pencatatan Sipil ditempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Tabel 25

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	
			JUMLAH	%
1	JATIPURO	35589	18469	51,90%
2	JATİYOSO	42932	19246	44,83%
3	JUMAPOLO	44859	20813	46,40%
4	JUMANTONO	52187	28696	54,99%
5	MATESIH	46095	26783	58,10%
6	TAWANGMANGU	49110	24236	49,35%
7	NGARGOYOSO	38455	18902	49,15%
8	KARANGPANDAN	45461	22875	50,32%
9	KARANGANYAR	89189	50603	56,74%
10	TASIKMADU	66437	33739	50,78%
11	JATEN	81988	46502	56,72%
12	COLOMADU	69098	36378	52,65%
13	GONDANGREJO	85032	46973	55,24%
14	KEBAKKRAMAT	66866	33466	50,05%
15	MOJOGEDANG	72997	35958	49,26%
16	KERJO	39087	20463	52,35%
17	JENAWI	28314	14354	50,70%
JUMLAH		953696	498456	52,27%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Siipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan data jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran penduduk di Kabupaten Karanganyar yang bisa ditampilkan dari database SIAK Kabupaten Karanganyar adalah sebanyak 498.456 jiwa atau sebesar

(52,27%) dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Data penduduk yang belum memiliki Akta Kelahiran tersebut kemungkinan sudah memiliki Akta Kelahiran tetapi belum terekam didalam database SIAK Kabupaten Karanganyar, sehingga belum dapat ditampilkan di database sebagai penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran.

Dalam rangka meningkatkan jumlah cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Karanganyar telah dilakukan dengan kegiatan penuntasan akta kelahiran dan pelayanan keliling.

2. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta Perkawinan merupakan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Namun perlu digarisbawahi bahwa data antara kepemilikan Akta Perkawinan ini hanya bagi penduduk yang beragama non Islam. Sedangkan bagi penduduk yang beragama Islam, data kepemilikan Akta Perkawinan atau Surat Nikah berada di Kantor Urusan Agama Kabupaten. Untuk itu perlu dilakukan perekaman data kepemilikan Surat Nikah penduduk yang beragama Islam ke dalam database kependudukan SIAK sehingga dalam biodata penduduk yang telah berstatus kawin tersebut akan dapat diketahui dokumen Akta Perkawinannya.

Dalam rangka menambah cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah dalam database kependudukan maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara bertahap telah mengadakan kegiatan validasi kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah penduduk yang berstatus kawin belum tercatat di database SIAK.

Tabel 26
Data Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kecamatan	Penduduk Berstatus Kawin	Memiliki Akta Perkawinan	
			Jumlah	%
1	JATIPURO	18564	16610	89,47%
2	JATIYOSO	24258	17687	72,91%
3	JUMAPOLO	22972	19941	86,81%
4	JUMANTONO	27175	22256	81,90%
5	MATESIH	22815	20020	87,75%
6	TAWANGMANGU	25029	21166	84,57%
7	NGARGOYOSO	20078	17934	89,32%
8	KARANGPANDAN	22922	19750	86,16%
9	KARANGANYAR	43291	34197	78,99%
10	TASIKMADU	32338	25215	77,97%
11	JATEN	40144	33032	82,28%
12	COLOMADU	32949	28713	87,14%
13	GONDANGREJO	42651	36472	85,51%
14	KEBAKKRAMAT	33740	29424	87,21%
15	MOJOGEDANG	36987	28950	78,27%
16	KERJO	19916	15682	78,74%
17	JENAWI	15236	12870	84,47%
JUMLAH		481065	399919	83,13%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah penduduk Kabupaten Karanganyar yang berstatus kawin sebanyak 481.065 (83,13%) dari jumlah penduduk berstatus kawin sebanyak 399.919 jiwa.

3. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup.

Tabel 27
Data Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian
Kabupaten Karanganyar Tahun 2024

No.	Kecamatan	Penduduk Berstatus Cerai Hidup	Memiliki Akta Cerai	
			Jumlah	%
1	JATIPURO	658	425	64,59%
2	JATIYOSO	818	657	80,32%
3	JUMAPOLO	856	671	78,39%
4	JUMANTONO	905	757	83,65%
5	MATESIH	941	777	82,57%
6	TAWANGMANGU	1009	805	79,78%
7	NGARGOYOSO	767	532	69,36%
8	KARANGPANDAN	1001	774	77,32%
9	KARANGANYAR	1911	1543	80,74%
10	TASIKMADU	1506	1215	80,68%
11	JATEN	1934	1614	83,45%
12	COLOMADU	1755	1500	85,47%
13	GONDANGREJO	1718	1376	80,09%
14	KEBAKKRAMAT	1490	1131	75,91%
15	MOJOGEDANG	1634	1304	79,80%
16	KERJO	995	787	79,10%
17	JENAWI	539	385	71,43%
JUMLAH		20437	16253	79,53%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Karanganyar Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa cakupan kepemilikan akta perceraian penduduk berstatus cerai hidup sebanyak 16.253 (79,53%) dari sebanyak 20.437 penduduk berstatus cerai hidup.

BAB VI

KESIMPULAN

Kabupaten Karanganyar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 953.696 jiwa yang terdiri dari 475.381 jiwa penduduk laki-laki dan 478.315 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Karanganyar yaitu 89.189 (9,35%) dan paling sedikit berada di wilayah Kecamatan Jenawi yaitu 28.304 jiwa (2,97%). Jumlah penduduk sebagian besar berusia produktif yaitu pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu sebesar 656.383 jiwa dan Penduduk usia balita sebanyak 59.116 jiwa.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Karanganyar sebesar 99,39 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 jiwa penduduk laki-laki. Luas wilayah kabupaten Karanganyar adalah 767,79 km² yang terdiri dari 17 kecamatan dan 177 desa/kelurahan dihuni oleh 953.696 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah sebesar 1242,13 jiwa/km². Artinya bahwa setiap 1 km² didiami oleh 1.242 jiwa. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Colomadu yaitu sebesar 3.821 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Jenawi yaitu 504,89 jiwa/km².

Menurut karakteristik sosial penduduk di Kabupaten Karanganyar mempunyai tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat SD yaitu 232.136 jiwa dan yang paling sedikit adalah berpendidikan S3 yaitu 232 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di wilayah Kabupaten Karanganyar masih rendah. Mayoritas penduduk di Kabupaten Karanganyar beragama Islam yaitu 917.601 jiwa (96,21%). Dilihat dari status perkawinan penduduk sebanyak 481.263 jiwa (50,46%) penduduk kawin dan sebanyak 391.871 jiwa (41,09%) penduduk berstatus belum kawin. Sedangkan sebanyak 20.440 jiwa (2,14%) berstatus cerai hidup dan 60.122 jiwa (6,30%) berstatus cerai mati.

Selama tahun 2024 diketahui bahwa terdapat jumlah kelahiran sebanyak 4.949 yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 2.584 jiwa dan perempuan 2.365 jiwa. Migrasi masuk ke Kabupaten Karanganyar antar Kabupaten/Kota sebanyak 9.313 jiwa.

Kepemilikan Kartu Keluarga pada tahun 2024 sebanyak 316.847 keluarga dengan jumlah wajib Kartu Keluarga (KK) sebanyak 317.811 KK. Artinya seluruh jumlah penduduk wajib KK di Kabupaten Karanganyar telah memiliki Kartu Keluarga. Jumlah penduduk wajib KTP sebanyak 720.512 jiwa. Sedangkan kepemilikan KTP sebanyak 715.557 jiwa (99,31%). Kepemilikan Akta Kelahiran penduduk sebanyak 498.456 jiwa (52,27 %). Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah penduduk berstatus kawin adalah 399.919 (83,13%) dari jumlah penduduk status kawin sebanyak 481.065 jiwa. Kepemilikan Akta Perceraian sebanyak 16.253 jiwa (79,53%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup sebanyak 20.437 jiwa.